

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, seperti penyediaan tenaga-tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan yang semakin kompleks.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi ; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paradigma baru, pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Tugas belajar didesain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berfikir tingkat tinggi. (Daryanto, 2010)

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi, bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Jika dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Berdasarkan observasi di lapangan yaitu di SMP Budisatrya Medan, metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru seringkali adalah metode ceramah. Hal ini terlihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah, yakni tidak mendapatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata ulangan siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yaitu 6,38 sementara KKM untuk mata pelajaran biologi kelas VII yaitu 6,80.

Ekosistem merupakan materi yang bersifat teori dan sarat akan konsep yang saling berhubungan, namun sesungguhnya sangat dekat dengan kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Proses belajar seperti ini kurang mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Model Pembelajaran adalah unsur penting keberhasilan siswa dalam belajar. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang menjadi pertimbangan adalah tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja sama antar kelompok adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran dengan sistem penomoran dan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Adapun ciri khas NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, dan juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain, untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajarannya melalui diskusi. Disini tim memastikan bahwa seluruh anggota telah menguasai bahan tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Darianti (2011) hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT sebesar 87.17%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Khairina (2009) pada pokok bahasan ekosistem menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 19,25%. Elida (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dan memperoleh hasil peningkatan belajar sebesar 69,5%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Meriyati (2010) dan memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 30,43%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penulis tertarik menggunakan tipe NHT dan STAD karena kedua tipe ini sama-sama memiliki tujuan untuk kerja sama dalam kelompok dan mengajarkan tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui model kooperatif manakah yang sesuai untuk mengajarkan materi pokok bahasan Ekosistem dengan membandingkan hasil belajar siswa diajar melalui model pembelajaran NHT dan STAD, Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Sub Materi Pokok Ekosistem di Kelas VII SMP BUDISATRYA MEDAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode belajar yang digunakan guru adalah metode ceramah.
2. Siswa tampak pasif dalam menerima pengetahuan dari guru.
3. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.
4. Proses belajar kurang mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budisatrya Medan dan objek yang diteliti adalah siswa kelas VII semester II Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada sub materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada sub materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Student*

Teams Achievement Division (STAD) pada sub materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada sub materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada sub materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada sub materi pokok ekosistem di kelas VII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran NHT dan STAD sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.

4. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

1.7 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran dengan sistem penomoran dan menempatkan siswa dalam kelompok-keelompok kecil untuk berdiskusi menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran dengan sistem membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dengan cara saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran secara tutorial, kuis satu sama lain.
3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar.
4. Ekosistem merupakan materi pelajaran biologi yang diajarkan di SMP kelas VII semester II yang membahas tentang satuan-satuan ekosistem, komponen-komponen ekosistem, saling ketergantungan dalam ekosistem dan pola interaksi organisme.